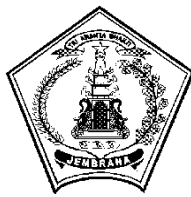


**LAPORAN PELAKSANAAN RENCANA TINDAK LANJUT
DIKLAT CALON KEPALA SEKOLAH**



**Oleh
PUTU SUTRAWAN, S.Pd.SD
NIP. 19831113 200604 1 003**

**DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA
KABUPATEN JEMBRANA
SD NEGERI 3 ASAH DUREN
TAHUN 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut Diklat Calon Kepala Sekolah yang disusun oleh :

Nama : Putu Sutrawan, S.Pd.SD

NIP : 19831113 200604 1 003

Sekolah : SD Negeri 3 Asahduren

Telah disetujui dan disahkan sebagai pertanggungjawaban mengikuti Diklat calon Kepala Sekolah

Kepala Sekolah Mentor 1
SD Negeri 3 Asahduren

Jembrana, 15 November 2021
Kepala Sekolah Mentor 2
Kepala SD Negeri 2 Pekutatan

Ni Komang Noniek Suci Anindia, S.Pd, M.Pd
NIP. 19800628 200902 2 006

Ni Nyoman Wiradani, S.pd. Sd
NIP. 19610505 198304 1 009

Mengetahui,
Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga
Kabupaten Jembrana

Ni Nengah Wartini, S.Si, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19711209 199203 1 004

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Ida Sang Hyang Widhi Wasa Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmatNya sehingga penulis dapat mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah/Madrasah serta dapat menyelesaikan Laporan Pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut Diklat Calon Kepala Sekolah. Laporan yang penulis susun ini dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan sebagai calon kepala sekolah.

Laporan ini dapat terselesaikan tidak hanya peran dari penulis sendiri, akan tetapi peran dari berbagai pihak yang membantu dan membimbing terselesaikannya laporan ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. I Made Budiasa, M.Si., Selaku Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Jembrana.
2. Ibu Ni Nengah Wartini, S.Si, M.Si selaku Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jembrana.
3. Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd., selaku Kepala LPPKS.
4. I Made Alit Dwitama, S.T, M.Pd, selaku Kepala LPMP Bali.
5. Ni Ketut Irma Parwati, S.E, M.Pd. selaku Master Trainer yang telah membimbing, memotivasi, dan memberi nasehat kepada penulis dengan penuh kesabaran.
6. I Gusti Agung Putu Windana, S.Pd, selaku pengawas sekolah yang telah memberi motivasi dan dukungan kepada penulis.
7. Ni Komang Noniek Suci Anindia, S.Pd, M.Pd selaku Kepala SD Negeri 3 Asahduren (magang I) yang telah memberikan informasi dan memfasilitasi guna terselesaikannya laporan ini.
8. Ni Nyoman Wiradani, S.pd. Sd selaku Kepala SD Negeri 2 Pekutatan (magang II) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan meningkatkan kompetensi.
9. Rekan guru SD Negeri 3 Asahduren (magang I) dan SD Negeri 2 Pekutatan (magang II) yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga laporan sederhana ini dapat dijadikan pedoman pembelajaran bagi pelaksana dan penyelenggara pendidikan dalam jenjang Sekolah Dasar/Madrasah dan semoga dapat memberikan motivasi kepada calon kepala sekolah yang lainnya.

Jembrana, 15 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman	
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Grafik	vii
Daftar Lampiran	viii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Hasil yang Diharapkan	4
 BAB II PROFIL SEKOLAH	 5
A. Profil Sekolah Asal	5
B. Profil Sekolah magang	9
 BAB III PELAKSANAAN RENCANA TINDAK LANJUT (RTL).....	 13
A. Pelaksanaan Rencana Proyek Kepemimpinan (RPK).....	13
1. Jurut RPK	13
2. Tujuan	13
3. Inikator Keberhasilan	14
4. Program Kegiatan	14
5. Langkah-langkah Kegiatan Siklus I	14
a. Persiapan Siklus I	14
b. Pelaksanaan Siklus I	15
c. Monev Siklus I	16
d. Refleksi dan Tindak Lanjut Siklus I	18
Langkah-langkah Kegiatan Siklus II	18
a. Persiapan Siklus II	18
b. Pelaksanaan Siklus II	19

c. Monev Siklus II	20
d. Refleksi dan Tindak Lanjut Siklus II.....	22
6. Sumber Daya	24
7. Metode Pengumpulan data.....	24
8. Student Wellbeing	25
B. Pelaksanaan Kajian Managerial	27
1. Persiapan	27
2. Pelaksanaan	28
3. Hasil	28
a. Hasil Kajian Managerial Sekolah Magang I	28
b. Hasil Kajian Managerial Sekolah Magang II	31
C. Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi	35
1. Persiapan	36
2. Pelaksanaan	36
3. Hasil	36
BAB IV	39
PENUTUP.....	
A. Simpulan	39
B. Saran	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jumlah Siswa SD Negeri 3 Asahduren	5
Tabel 2.2 Capaian 8 SNP SD Negeri 3 Asahduren Tahun 2020	6
Tabel 2.3 Capaian Indikator SNP SD Negeri 3 Asahduren Tahun 2020	7
Tabel 2.4 Jumlah Siswa SD Negeri 2 Pekutatan	9
Tabel 2.5 Capaian 8 SNP SD Negeri 2 Pekutatan Tahun 2020	10
Tabel 2.6 Capaian Indikator SNP SD Negeri 2 Pekutatan Tahun 2020	11
Tabel 3.1 Keriteria Penilaian	15
Tabel 3.2 Tahap Perencanaan Kegiatan RPK Siklus 1	15
Tabel 3.3 Langkah-langkah Kegiatan Juru Pencar Siklus 1	15
Tabel 3.4 Hasil Monitoring Keterlaksanaan Program RPK Siklus I	16
Tabel 3.5 Evaluasi Peningkatan Kompetensi CKS Siklus I	17
Tabel 3.6 Evaluasi Hasil Kegiatan Juru Pencar Siklus I	17
Tabel 3.7 Tahap Perencanaan Kegiatan RPK Siklus II	19
Tabel 3.8 Langkah-langkah Kegiatan Juru Pencar Siklus II	19
Tabel 3.9 Hasil Monitoring Keterlaksanaan Program RPK Siklus II	20
Tabel 3.10 Evaluasi Peningkatan Kompetensi CKS Siklus II	21

Tabel 3.11 Evaluasi Hasil Kegiatan Juru Pencar Siklus II	2
	1
Tabel 3.12 Peningkatan Kompetensi CKS dari Siklus I dan Siklus II	2
	2
Tabel 3.13 Peningkatan Hasil Kegiatan Juru Pencar dari Siklus I dan Siklus II	2
	3
Tabel 3.14 Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Siswa, Siklus 1 dan 2	2
	5
Tabel 3.15 Pencapaian Student`s Wellbeing, Siklus 1 dan 2	2
	6
Tabel 3.16 Hasil Penilaian AKPK	3
	5

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 2.1 Capaian 8 SNP SD Negeri 3 Asahduren Tahun 2020	7
Grafik 2.2 Capaian 8 SNP SD Negeri 2 Pekutatan Tahun 2020	11
Grafik 3.1 Peningkatan Kompetensi CKS dari Siklus I dan Siklus II	22
Grafik 3.2 Peningkatan Hasil Kegiatan Juru Pencar dari Siklus I dan Siklus II	23
Grafik 3.3 Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Siswa, Siklus I dan II	25
Grafik 3.4 Pencapaian Student`s Wellbeing, Siklus I dan II	27

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran bagian awal

- 1) Matrik RTL (Rencana Tindak Lanjut)
- 2) Jurnal harian kegiatan OJL
- 3) Foto Sekolah Magang 1 dan 2

B. Lampiran Bagian Isi

1. Lampiran RPK (Rencana Tindak Kepemimpinan)

- a) Matrik RPK
- b) Surat undangan Sosialisasi Program Kegiatan Juru Pencar

- c) Daftar hadir
- d) SK Panitia/Tim Kegiatan Juru Pencar
- e) Buku Panduan Kegiatan Juru Pencar
- f) Program monev (monitoring dan evaluasi)
- g) Instrumen monitoring pelaksanaan kegiatan yang telah diisi pada siklus 1 dan 2
- h) Instrumen evaluasi tujuan CKS yang telah diisi siklus 1 dan siklus 2
- i) Instrumen evaluasi tujuan sasaran (guru) yang telah diisi siklus 1 dan siklus 2
- j) Instrumen dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran pada peserta didik yang telah diisi siklus 1 dan siklus 2
- k) Rekap hasil monitoring dan evaluasi siklus 1 dan siklus 2
- l) Produk/hasil/output dari kegiatan RPK
- m) Foto-foto kegiatan RPK

2. Lampiran Kajian Managerial (KM)

- a) Dokumen Persiapan Kegiatan KM
- b) Hasil Wawancara, Observasi dan studi dokumen
- c) Matrik Managerial sekolah asal dan sekolah magang
- d) Dokumen Kegiatan Kajian Managerial

3. Lampiran Peningkatan Kompetensi Hasil AKPK yang Lemah di Sekolah Magang

- a) Dokumen hasil magang
- b) Hasil wawancara dan Observasi
- c) Fotokopi hasil AKPK CKS
- d) Foto-foto kegiatan saat magang di sekolah kedua

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai tempat pelaksanaan proses belajar mengajar perlu dikelola secara baik dan benar. Keberhasilan suatu sekolah mencapai tujuan yang diharapkan sangat tergantung kepada bagaimana model pengelolaan terhadap segala sumber daya yang dimiliki sekolah tersebut. Sumber daya sekolah yang memadai bukan jaminan akan mewujudkan harapan-harapan warga sekolah yang telah dirumuskan menjadi tujuan sekolah tersebut jika kepala sekolah sebagai pimpinan tidak mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik.

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, selain dari tugas pokok sebagai guru, kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab artinya merencanakan, melaksanakan dan mengelola untuk tanggung jawab berdasarkan permen No 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah menyatakan ada 5 (Lima) kompetensi yang harus dimiliki diantaranya : yaitu, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Manajerial, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Supervisi dan Kompetensi Sosial. Dasar kompetensi kepribadian ini akan sangat menentukan kompetensi lainnya, khususnya dalam melaksanakan program pendidikan nasional, propinsi, dan kabupaten/kota. Sebagai tambahan pengetahuan dan keilmuan dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan, kepala sekolah harus mampu menunjukkan kinerjanya berdasarkan kebijakan, perencanaan, dan program pendidikan.

Kompetensi manajerial merupakan kompetensi kepala sekolah dalam memahami sekolah sebagai sistem yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik, di antaranya adalah pengetahuan tentang manajemen. Dengan kemampuan dalam mengelola ini nantinya akan dijadikan sebagai pegangan cara berfikir, cara

mengelola dan cara menganalisis sekolah dengan cara berpikir seorang kepala sekolah. Kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi kewirausahaan. Sebagai salah satu cara bagaimana sekolah mampu mewujudkan kemampuan dalam wirausahanya ini maka kepala sekolah harus mampu menunjukkan kemampuan dalam menjalin kemitraan dengan pengusaha atau donatur, serta mampu memandirikan sekolah dengan upaya berwirausaha. Kompetensi supervisi ini sangat strategis bagi seorang kepala sekolah khususnya dalam memahami apa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Tugas dan fungsi dari supervisi ini adalah untuk memberdayakan sumber daya sekolah termasuk guru. Salah satunya adalah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

Dalam rangka meningkatkan mutu kepala sekolah/madrasah, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah. Permendiknas ini memuat sistem penyiapan calon kepala sekolah/ madrasah, proses pengangkatan kepala sekolah/madrasah, masa tugas, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), penilaian kinerja kepala sekolah/madrasah, mutasi dan pemberhentian tugas guru sebagai kepala sekolah/madrasah.

Berdasarkan Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Calon Kepala Sekolah adalah penyiapan kompetensi calon kepala sekolah untuk memantapkan wawasan, pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan dalam memimpin sekolah, yang bertujuan untuk 1. memberikan pengalaman belajar yang terpadu antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial dengan pengalaman empirik (kontekstual) sesuai karakteristik calon kepala sekolah; 2. mengembangkan kemampuan calon kepala sekolah dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran untuk meningkatkan capaian belajar peserta didik; 3.mengembangkan kemampuan calon kepala sekolah dalam menentukan strategi penyelesaian

masalah sehingga dapat membangun budaya belajar sekolah dalam satu ekosistem persekolahan; dan 4. mengembangkan kemampuan kepemimpinan calon kepala sekolah dalam menggerakkan warga sekolah untuk membantu penyelesaian masalah pembelajaran di sekolah, yang bermuara pada terwujudnya *student wellbeing*.

Diklat Calon Kepala Sekolah dilaksanakan dengan 4 (empat) tahap yaitu tahap *On-the Job Training (OJT)* 1, tahap *In-Service Training (IST)* 1, tahap *On-the Job Training (OJT)* 2, dan tahap *In-Service Training (IST)* 2. Kegiatan *On-The Job Training* merupakan tahapan yang penting dalam rangka melatih calon kepala sekolah membiasakan bekerja berbasis data melalui kegiatan pengamatan (*observe*) kondisi nyata dan mengidentifikasi masalah pembelajaran, melakukan refleksi (*reflect*) atas hasil observasi, mencari alternatif pemecahan masalah dan menyusun rencana kegiatan pemecahan masalah dalam bentuk Rencana Proyek Kepemimpinan dan Peningkatan Kompetensi (*plan*) dan melaksanakan kegiatan sesuai rencana (*Act*), melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan dan hasil kegiatan (*evaluate*) dan merefleksi tindakan yang dilakukan (*reflect*). Dalam kegiatan OJT 2, penulis melakukan kegiatan magang pada 2 (dua) sekolah di SD Negeri 3 Asahduren sebagai magang 1 tempat penulis bertugas dan SD Negeri 2 Pekutatan sebagai sekolah magang kedua.

Selama pelaksanaan kegiatan *On-the Job Training (OJT)* 2, penulis melakukan kegiatan antara lain 1). Membuat Rencana Proyek Kepemimpinan (RPK) dengan Judul **“Peningkatan kreativitas minat dan bakat siswa melalui program JURUPENCAR di SD Negeri 3 Asahduren Tahun 2021”** yang sekaligus menjadi judul dari laporan *OJT* 2 dan Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Berdasarkan AKPK di Sekolah Magang 2.

B. Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi tujuan laporan RTL *On-the Job Training (OJT)* 2 ini adalah :

1. Menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial bagi calon kepala sekolah;
2. Meningkatkan kemampuan calon Kepala sekolah dalam Penyusunan hasil Pelaksanaan Rencana Tindakan Proyek Kepemimpinan.
3. Meningkatkan kompetensi yang lemah berdasarkan hasil AKPK sebagai calon kepala sekolah
4. Meningkatkan kompetensi ketrampilan peserta didik dalam berfikir dan bertindak kreatif

C. Hasil yang diharapkan

Dengan melakukan kegiatan berupa program diklat penyiapan Calon Kepala Sekolah melalui kegiatan pembekalan, melalui kegiatan *On The Job Training* (OJT), dengan mewajibkan peserta menyusun laporan diharapkan dapat menghasilkan calon kepala sekolah yang kompeten dan profesional meliputi:

1. Meningkatnya Penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial bagi Calon kepala sekolah.
2. Kemampuan calon kepala sekolah dalam menyusun hasil pelaksanaan tindakan kepemimpinan dapat meningkat
3. Meningkatnya kompetensi supervisi akademik dan Kewirausahaan calon kepala sekolah yang merupakan aspek yang lemah pada hasil AKPK.
4. Meningkatkan kompetensi ketrampilan peserta didik dalam berfikir dan bertindak kreatif
- 5.

BAB II

PROFIL SEKOLAH

A. Profil Sekolah Asal (SD Negeri 3 Asahduren)

SD Negeri 3 Asahduren dengan nomer NPSN 50100749 berlokasi di daerah pegunungan yang beralamat di Desa Asahduren, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana. Sekolah ini berdiri pada tanggal 7 januari 1992 di atas lahan 3.389 m² dan mulai beroperasi 1 januari 1910.

Tahun pelajaran 2021/2022 ini SD Negeri 3 Asahduren memiliki jumlah siswa sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 6 rombel belajar dengan masing-masing 1 rombongan belajar perkelas. Setiap kelas menampung siswa dengan rincian seperti tabel berikut:

Tabel 2.1 Jumlah Siswa SD Negeri 3 Asahduren

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I (satu)	2	1	3	
2	II (dua)	2	1	3	
3	III (Tiga)	3	4	7	
4	IV (empat)	6	1	7	
5	V (lima)	4	3	7	
6	VI (enam)	3	3	6	
Jumlah		20	13	33	

SD Negeri 3 Asahduren saat ini memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai. Jumlah guru sebangak 8 orang sedangkan jumlah tenaga administrasi sebanyak 2 orang. Saat ini SD Negeri 3 Asahduren di kepalai oleh Ni Komang Noniek Suci Anindia, S.Pd, M.Pd.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan yang di miliki SD Negeri 3 Asahduren sebagai berikut

VISI :

Terwujudnya SD Negeri 3 Asahduren yang Berprestasi Berlandaskan
Budi Pekerti yang Luhur dan Berbudaya Lingkungan.

MISI :

- Meningkatkan prestasi bidang akademik dan non akademik

- Meningkatkan rasa Iman dan Takwa
- Meningkatkan budaya hidup sehat dan peduli lingkungan
- Melaksanakan pengelolaan pendidikan yang berbudaya lingkungan hidup
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang Clean & Green, Indah dan Sehat

TUJUAN :

- Tercapainya peningkatan pendidikan agama, akhlak, budi pekerti, dan semangat nasionalisme yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Dapat mewujudkan sistem pendidikan nasional yang demokratis dan berkualitas.
- Tercapainya peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam penguasaan ilmu-ilmu dasar dan komunikasi yang menunjang perkembangan IPTEK dan pengembangan aktivitas dan kreativitas siswa.
- Terwujudnya system pendidikan yang mampu mengembangkan kepribadian yang dinamis dan produktif serta berdaya saing global.
- Terciptanya pengelolaan pendidikan yang berbudaya lingkungan.
- Tercapainya pencegahan pencemaran lingkungan hidup karena sampah.
- Tercapainya pelestarian lingkungan hidup dengan mengurangi sampah yang tidak bermanfaat.
- Tercapainya pencegahan pencemaran lingkungan hidup karena sampah.
- Terpenuhinya penyediaan sarana prasarana yang ramah lingkungan.

Capaian 8 SNP (Setandar Nasional Pendidikan) yang di peroleh SD Negeri

3 Asahduren berdasarkan Rapor Mutu PMP 2020 adalah sebagai berikut

Tabel 2.2 Capaian 8 SNP SD Negeri 3 Asahduren Tahun 2020

No	Standar Nasional Pendidikan	Capaian Sekolah	Kab. Jembrana	Prov. Bali	Nasional
1	Standar Kompetensi Lulusan	6,23	6,18	5,82	5,83
2	Standar Isi	5,57	5,71	5,55	5,57
3	Standar Proses	5,5	5,56	5,31	5,25
4	Standar Penilaian Pendidikan	6,02	6,39	6,12	6,17
5	Standar Pendidik dan Tendik	6,63	6,35	6,33	5,9

6	Standar Sarana dan Prasarana	4,94	4,76	4,77	4,45
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	5,74	5,98	5,68	5,71
8	Standar Pembiayaan	5,69	5,62	5,41	5,51

Grafik 2.1 Capaian 8 SNP SD Negeri 3 Asahduren Tahun 2020



Berdasar data table dan grafik di atas berdasarkan rapor mutu PMP tahun 2020 dapat diuraikan capaian 8 SNP (Setandar Nasional Pendidikan) yang di peroleh SD Negeri 3 Asahduren dapat diketahui aspek/indikator yang sudah memenuhi SNP dan yang Belum Memenuhi SNP Seperti Pada Tabel Berikut:

Tabel 2.3 Capaian Indikator SNP SD Negeri 3 Asahduren Tahun 2020

Nomor	Standar/Indikator	Nilai	Kategori
1	Standar Kompetensi Lulusan	6,99	SNP
1.1.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	6,99	SNP
1.2.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	7	SNP
1.3.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	6,99	SNP
2	Standar Isi	6,75	SNP

2.1.	Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	6,99	SNP
2.2.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	7	SNP
2.3.	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	6,26	Menuju SNP 4
3	Standar Proses	6,99	SNP
3.1.	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	6,99	SNP
3.2.	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	6,99	SNP
3.3.	Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran	6,99	SNP
4	Standar Penilaian Pendidikan	6,99	SNP
4.1.	Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	7	SNP
4.2.	Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	6,99	SNP
4.3.	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	6,99	SNP
4.4.	Instrumen penilaian menyesuaikan aspek	6,99	SNP
4.5.	Penilaian dilakukan mengikuti prosedur	6,99	SNP
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	6,13	Menuju SNP 4
5.1.	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	6,5	Menuju SNP 4
5.2.	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	7	SNP
5.3.	Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan	4,2	Menuju SNP 3
5.4.	Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan	0	Menuju SNP 1
5.5.	Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan	0	Menuju SNP 1
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,14	Menuju SNP 3
6.1.	Kapasitas daya tampung sekolah memadai	4,52	Menuju SNP 3
6.2.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak	3,77	Menuju SNP 3
6.3.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak	4,08	Menuju SNP 3
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	6,92	SNP
7.1.	Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	7	SNP
7.2.	Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan	6,99	SNP
7.3.	Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan	6,3	Menuju SNP 4
7.4.	Sekolah mengelola sistem informasi manajemen	7	SNP
8	Standar Pembiayaan	6,99	SNP

8.1.	Sekolah memberikan layanan subsidi silang	7	SNP
8.2.	Beban operasional sekolah sesuai ketentuan	7	SNP
8.3.	Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	6,99	SNP

B. Profil Sekolah Magang (SD Negeri 2 Pekutatan)

SD Negeri 2 Pekutatan dengan nomer NPSN 50100733 beralamat di Banjar Sembung, Desa Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Januari 1951 di atas lahan 3.262 m² dan mulai beroperasi 1 Januari 1910.

Tahun pelajaran 2021/2022 ini SD Negeri 2 Pekutatan memiliki jumlah siswa sebanyak 90 siswa yang terdiri dari 6 rombel belajar dengan masing-masing 1 rombongan belajar perkelas. Setiap kelas menampung siswa dengan rincian seperti table berikut:

Tabel 2.4 Jumlah Siswa SD Negeri 2 Pekutatan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I (satu)	7	6	13	
2	II (dua)	11	1	12	
3	III (tiga)	8	9	17	
4	IV (empat)	8	9	17	
5	V (lima)	7	10	17	
6	VI (enam)	5	9	14	
Jumlah		46	44	90	

SD Negeri 2 Pekutatan saat ini memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai. Jumlah guru sebanyak 7 orang sedangkan jumlah tenaga administrasi sebanyak 2 orang. Saat ini SD Negeri 2 Pekutatan di kepalai oleh Ni Nyoman Wiradani, S.pd. Sd

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan yang di miliki SD Negeri 2 Pekutatan sebagai berikut

VISI :

Terwujudnya sekolah yang berprestasi berlandaskan budi pekerti yang luhur

MISI : -

- Meningkatkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien
- Memberikan pelajaran tambahan untuk meningkatkan carlistung
- Memberikan pelajaran tambahan untuk peningkatan nilai
- Memberikan pengayaan dari kelas II s/d V untuk peningkatan mutu pendidikan
- Pelajaran tambahan diberikan I Semester pada bulan Oktober dan November sedangkan semester II bulan Maret dan April

TUJUAN :

- Meningkatkan prestasi akademik dengan indikator peningkatan nilai rata-rata lulusan 0,5 dan 75% lulusan dapat memasuki sekolah negeri.
- Teramalkannya ajaran agama sesuai agama yang dipeluknya dan terciptanya kerukunan antar umat beragama
- Mengembangkan minat, bakat siswa melalui kegiatan ekstra kulikuler dan pengembangan diri.
- Terlestarikannya budaya daerah
- Terciptanya budi pekerti pada setiap siswa, tertanamnya kepedulian sosial pada siswa.
- Terjalinnya hubungan siswa dengan masyarakat yang harmonis.
- Memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.
- Tertanamnya semangat kebangsaan, tertanamnya rasa cinta tanah air, dan etos kerja.

Capaian 8 SNP (Setandar Nasional Pendidikan) yang di peroleh SD Negeri 2 Pekutatan berdasarkan Rapor Mutu PMP 2020 adalah sebagai berikut

Tabel 2. 5 Capaian 8 SNP SD Negeri 2 Pekutatan Tahun 2020

No	Standar Nasional Pendidikan	Capaian 2020	Kab. Jembrana 2020	Prov. Bali 2020	Nasional 2020
1	Standar Kompetensi Lulusan	6,99	6,18	5,82	5,83
2	Standar Isi	6,75	5,71	5,55	5,57
3	Standar Proses	6,99	5,56	5,31	5,25

4	Standar Penilaian Pendidikan	6,99	6,39	6,12	6,17
5	Standar Pendidik dan Tendik	6,13	6,35	6,33	5,9
6	Standar Sarana dan Prasarana	4,14	4,76	4,77	4,45
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	6,92	5,98	5,68	5,71
8	Standar Pembiayaan	6,99	5,62	5,41	5,51

Grafik 2.2 Capaian 8 SNP SD Negeri 2 Pekutatan Tahun 2020

Radar PMP 2020



Berdasar data tabel dan grafik di atas berdasarkan rapor mutu PMP tahun 2017 dapat diuraikan capaian 8 SNP (Setandar Nasional Pendidikan) yang di peroleh SD Negeri 2 Pekutatan dapat diketahui aspek/indikator yang sudah memenuhi SNP dan yang Belum Memenuhi SNP Seperti Pada Tabel Berikut

Tabel 2.6 Capaian Indikator SNP SD Negeri 2 Pekutatan Tahun 2020

Nomor	Standar/Indikator/SubIndikator	Nilai	Kategori
1	Standar Kompetensi Lulusan	7	SNP
1.1.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	7	SNP
1.2.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	7	SNP

1.3.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	7	SNP
2	Standar Isi	6,78	SNP
2.1.	Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	7	SNP
2.2.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	7	SNP
2.3.	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	6,34	Menuju SNP 4
3	Standar Proses	6,99	SNP
3.1.	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	7	SNP
3.2.	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	6,99	SNP
3.3.	Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran	7	SNP
4	Standar Penilaian Pendidikan	7	SNP
4.1.	Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	7	SNP
4.2.	Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	7	SNP
4.3.	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	7	SNP
4.4.	Instrumen penilaian menyesuaikan aspek	7	SNP
4.5.	Penilaian dilakukan mengikuti prosedur	7	SNP
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	5,71	Menuju SNP 4
5.1.	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	5,66	Menuju SNP 4
5.2.	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	7	SNP
5.3.	Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan	4,2	Menuju SNP 3
5.4.	Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan	0	Menuju SNP 1
5.5.	Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan	0	Menuju SNP 1
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,44	Menuju SNP 3
6.1.	Kapasitas daya tampung sekolah memadai	4,55	Menuju SNP 3
6.2.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak	4,08	Menuju SNP 3
6.3.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak	4,41	Menuju SNP 3
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	6,93	SNP
7.1.	Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	7	SNP
7.2.	Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan	7	SNP
7.3.	Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan	6,3	Menuju SNP 4
7.4.	Sekolah mengelola sistem informasi manajemen	7	SNP

8	Standar Pembiayaan	7	SNP
8.1.	Sekolah memberikan layanan subsidi silang	7	SNP
8.2.	Beban operasional sekolah sesuai ketentuan	7	SNP
8.3.	Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	7	SNP

BAB III

PELAKSANAAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. Pelaksanaan Rencana Proyek Kepemimpinan (RPK)

Berdasarkan rapor mutu PMP (Penjaminan Mutu Pendidikan) tahun 2020 SD Negeri 3 Asahduren untuk 4 SNP khususnya (Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian dan Standar Kompetensi Lulusan, maka nilai yang termasuk rendah dari keempat standar tersebut adalah standar proses dengan nilai capaian 5,56 yang termasuk kategori capaian menuju SNP 4. Memperhatikan indikator setandar proses dalam rapor mutu PMP beberapa indikator yang mendapat nilai tergolong rendah yaitu:

- Menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- Mengakui atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.
- Menerapkan metode pembelajaran sesuai karakteristik siswa
- Memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

Terkait dengan standar proses terutama tentang rencana pelaksanaan pembelajaran, pada kegiatan *OJT 2* lebih lengkap penulis paparkan sebagai berikut

1. Judul RPK

“Peningkatan kreativitas minat dan bakat siswa melalui program JURU PENCAR di SD Negeri 3 Asahduren Tahun 2021”

2. Tujuan

Melalui kegiatan RPK ini calon kepala sekolah bertujuan untuk untuk meningkatkan kompetensi calon kepala sekolah dalam Kompetensi Kepribadian, Kewirausahaan dan Supervisi. Melalui kegiatan RPK ini diharapkan mampu

memberikan pembelajaran sesuai minat dan bakat siswa serta meningkatkan kreativitas siswa.

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam kegiatan RPK ini calon kepala sekolah menargetkan tercapainya peningkatan kompetensi calon kepala sekolah dalam kompetensi kepribadian, kewirausahaan dan supervisi dengan kategori minimal baik. Dan untuk meningkatkan kreativitas siswa sesuai Bakat dan minat melalui program kegiatan Juru Pencar menargetkan mencapai kategori minimal Baik.

Adapun kriteria yang dijadikan acuan dalam monitoring dan evaluasi ini seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 : Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian		
Angka	Huruf	Keterangan
86 % – 100%	A	Sangat Baik
71% – 85%	B	Baik
55% – 70%	C	Cukup
< 55%	D	Kurang

4. Program Kegiatan

Program tindakan untuk meningkatkan SNP khususnya standar proses yang perlu ditingkatkan adalah meningkatkan kreativitas minat dan bakat siswa melalui program JURU PENCAR di SD Negeri 3 Asahduren Tahun 2021.

5. Langkah-langkah Kegiatan

Langkah-langkah Kegiatan Siklus I

a. Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan Rencana Tindak Lanjut Proyek kepemimpinan (RPK) terlebih dahulu diadakan koordinasi dengan kepala sekolah terkait dengan rencana pelaksanaan kegiatan ini, dan selanjutnya diadakan sosialisasi kepada warga sekolah melalui rapat koordinasi yang dipimpin oleh kepala sekolah, dan pada tahap persiapan ini pula telah dibentuk kepanitiaan dan

ditetapkan calon kepala sekolah bertindak selaku ketua panitia. Dan selajutnya menetapkan kegiatan kreativitas siswa dan Pembina masing-masing kreativitas, dan langkah terakhir pada persiapan ini adalah menyusun panduan program kerja, yang di dalamnya terdapat estimasi anggaran kegiatan serta jadwal pelaksanaa. Tahap perencanaan persiapan dapat di lihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.2 : Tahap Perencanaan Kegiatan RPK Siklus 1

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Sosialisasi dan koordinasi Rapat persiapan bersama warga sekolah yang akan terlibat dalam pelaksanaan RPK dan PK	5 Oktober 2021	Bukti Kegiatan Terlampir
2	Menyusun Kepanitiaan	6 Oktober 2020	Bukti Kegiatan Terlampir
3	Pembuatan SK Tim Program Kerja Juru Pencar	7 Oktober 2020	SK Tim Terlampir
4	Menyusun buku panduan Program Kerja Juru Pencar	8 Oktober 2020	Buku Panduan Kegiatan Terlampir

b. Pelaksanaan

Kegiatan Program JURU PENCAR siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali setiap hari Jumat pada tanggal 15 dan 22 Oktober 2021. Adapun kegiatan Juru pencar dibagi kedalam 4 kegiatan kreativitas siswa yaitu Musik, Bulu Tangkis, Pencasilat dan Tari. Masing kegiatan kreatif tersebut melaksanakan sesuai tahapan seperti dalam table berikut :

Tabel 3.3 : Langkah-langkah Kegiatan Juru Pencar Siklus 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	1. Berdoa 2. Absensi siswa 3. Menyampaikan tujuan kegiatan oleh Pembina	15 menit
Inti	1. Menyampaikan materi kegiatan kreativitas siswa 2. Pembina melatih kreativitas secara klasikal 3. Pembina mendampingi dan mengarahkan siswa saat latihan 4. Pembinaan memberikan masukan secara umum hasil dari latihan kreativitas yang telah dilaksanakan 5. Siswa diberikesempatan untuk menunjukan kreativitasnya	60 menit

Penutup	1. Pembina memberikan penilaian terhadap hasil penampilan kreativitas siswa 2. Pembina menyimpulkan hasil evaluasi 3. Ditutup dengan berdoa	15 menit
---------	---	----------

Dalam siklus 1 ini kegiatan pembinaan kreativitas siswa disampaikan dengan metode yang berfokus kepada ketrampilan dan kreativitas siswa yang dipandu oleh Pembina sesuai kegiatan kreatifnya masing-masing.

c. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap monitoring dan evaluasi ini CKS melakukan 3 jenis monev dan menganalisis hasil monev sebagai berikut :

1) Monitoring dan evaluasi kegiatan RPK

Berdasarkan hasil monitoring keterlaksanaan RPK yang diperoleh dari pengisian Instrumen Monitoring keterlaksanaan program RPK siklus I yang dianalisis dari kegiatan persiapan, pelaksanaan. Monitoring ini di nilai oleh calon kepala sekolah, secara rinci hasil analisis monitoring di paparkan dalam tabel di bawah ini

Tabel 3.4: Hasil Monitoring Keterlaksanaan Program RPK Siklus I

No	Kegiatan Kreativitas Siswa	Skor (%)	Kategori
1	Musik	92,31	A
2	Bulu Tangkis	92,31	A
3	Pencaksilat	92,31	A
4	Tari	92,31	A
Nilai Rata-rata		92,31	A

Dari hasil monitoring tersebut dapat diketahui bahwa secara umum keterlaksanaan program RPK sudah terlaksana dengan baik dapat di lihat dari skor rata-rata di peroleh 83,33% yang tergolong kategori sangat baik. Namun CKS masih merasa perlu meningkatkan lagi keterlaksanaan program RPK tersebut karena pada kegiatan pelaksanaan nilai masih belum memuaskan maka perlu di tingkatkan lagi pada pelaksanaan siklus II

2) Evaluasi kompetensi CKS

Berdasar hasil evaluasi kompetensi CKS, pada dimensi kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial calon kepala sekolah dan deskripsikan hasil pelaksanaan evaluasi secara kualitatif dan kuantitatif dari kegiatan evaluasi berdasarkan instrumen yang telah diedarkan kepada kepala sekolah dan peserta sesuai dengan indikator pada kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial yang telah disiapkan oleh CKS. Secara rinci hasil evaluasi kompetensi CKS di paparkan dalam tabel di bawah ini

Tabel 3.5: Evaluasi Peningkatan Kompetensi CKS Siklus I

No	Kompetensi	Rata-rata	kategori
1	A. Kompetensi Kepribadian	83,33	B
2	B. Kompetensi Sosial	84,72	B
3	C. Kompetensi Kewirausahaan	84,72	B
Rata-rata		84,35	B

Dari hasil evaluasi kompetensi CKS pada aspek kepribadian, sosial dan kewirausahaan secara umum sudah mencapai kategori baik dengan skor 84,35. Namun persentase pada aspek kompetensi Kepribadian masih belum maksimal persentase perolehan 83.33%. Maka perlu peningkatan kompetensi dengan melanjutkan pada program kegiatan RPK Siklus II.

3) Evaluasi Hasil Kegiatan

Berdasar hasil evaluasi hasil kegiatan Juru Pencar untuk masing-masing kegiatan kreativitas secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan instrumen yang telah dinilai oleh calon kepala sekolah. Hasil evaluasi secara rinci di paparkan dalam tabel dibawah ini

Tabel 3.6 : Evaluasi Hasil Kegiatan Juru Pencar Siklus I

No	Kompetensi	Rata-rata	kategori
1	Musik	89,29	A
2	Bulu Tangkis	82,14	B
3	Pencaksilat	82,14	B
4	Tari	89,29	A

Rata-rata	85,71	B
------------------	--------------	----------

Berdasarkan hasil evaluasi hasil kegiatan Juru Pencar secara umum memperoleh rata-rata 85,71 dan tergolong kategori baik. Namun dari 4 jenis kegiatan kreativitas ada 2 kegiatan kreativitas yang memperoleh kategori baik dan perlu pembimbingan lebih untuk meningkatkan hasil pelaksanaan pada siklus II.

d. Refleksi dan Tindak Lanjut

Dalam kegiatan refleksi ini CKS mencermati hasil monev secara kualitatif dan kuantitatif terhadap pencapaian indikator program kegiatan RPK, dan memetakan komponen atau indikator yang lemah dan yang berdasarkan hasil monev serta merencanakan tindak lanjut terhadap komponen atau indikator yang masih lemah untuk dilaksanakan pada kegiatan RPK pada Siklus kedua.

Berdasar hasil monev yang telah dilakukan pada siklus I dapat di temukan beberapa kelemahan dan rencana tindak lanjutnya sabagai berikut:

- 1) Keterlaksanaan kegiatan RPK sudah terlaksana dengan sangat baik, namun pada anggaran kegiatan belum bisa terlaksana tidak ada anggaran dari dana BOS. Maka untuk menindaklanjuti hal tersebut pada kegiatan siklus 2 akan di anggarkan melalui dana BOS.
- 2) Kompetensi CKS pada aspek kepribadian, sosial dan kewirausahaan secara umuu sudah mencapai kategori baik dengan skor 85,71. Namun CKS masih merasa belum maksimal maka pada program kegiatan RPK Siklus II. CKS akan meningkatkan kembali pada indicator kompetensi yang masih belum maksimal pada kompetensi kewirausahaan
- 3) kompetensi guru dalam membina siswa dalam kegiatan JURU PENCAR secara umum pada masing-masing kegiatan kreatif sudah mencapai kategori baik memperoleh rata-rata 85,71. Namun dirasa masih belum maksimal dilihat dari hasil observasi guru dalam membina masih kekurangan materi yang akan di sampaikan dan kurang banyak

memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan, maka perlu pembinaan dan diskusi lebih lanjut untuk memperluas materi dan tehnik dalam membimbing siswa

Langkah-langkah Kegiatan Siklus II

Berikut akan dipaparkan langkah-langkah pelaksanaan Rencana Tindak Kepemimpinan (RPK) siklus 2 sebagai tindak lanjut siklus sebelumnya :

a. Persiapan

Merenungi dan mengamati setiap tahapan yang telah dilaksanakan dalam Kegiatan JURU PENCAR siklus I. Bersama guru dan kepala sekolah untuk menyempurnakan, mendiskusikan dengan guru mengenai hal-hal yang harus ditingkatkan dalam kegiatan Juru Pencar pada siklus 2.

Hasil diskusi dengan rekan guru, dan kepada kepala sekolah maka di putuskan untuk memperbaiki sesuai dengan rekomendasi dari hasil diskusi bersama untuk memaksimalkan kegiatan Juru Pencar pada siklus 2. Tahap perencanaan persiapan dapat di lihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.7 : Tahap Perencanaan Kegiatan RPK Siklus II

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Merefleksi Siklus 1	25 Oktober 2021	Bukti Kegiatan Terlampir
2	Sosialisasi Hasil Refleksi Siklus 1	26 Oktober 2020	Bukti Kegiatan Terlampir
3	Menyusun langkah-langkah Kegiatan kreativitas siswa Juru Pencar siklus 2	26 Oktober 2020	-
4	Menyusun anggaran	27 Oktober 2020	Buku Panduan Kegiatan Terlampir

b. Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan setiap hari jumat sebanyak dua kali pada tanggal , 29 Oktober dan 5 November 2021. Adapun kegiatan Juru pencar dibagi kedalam 4 kegiatan kreativitas siswa yaitu Musik, Bulu Tangkis,

Pencasilat dan Tari. Masing kegiatan kreatif tersebut melaksanakan sesuai tahapan seperti dalam table berikut :

Tabel 3.8 : Langkah-langkah Kegiatan Juru Pencar Siklus II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	4. Berdoa 5. Absensi siswa 6. Menyampaikan tujuan kegiatan oleh Pembina	15 menit
Inti	6. Menyampaikan materi kegiatan kreativitas siswa 7. Pembina melatih kreativitas secara klasikal 8. Pembina mendampingi dan mengarahkan siswa saat latihan 9. Pembina memberikan masukan secara umum hasil dari latihan kreativitas yang telah dilaksanakan 10. Siswa diberikesempatan untuk menunjukan kreativitasnya	60 menit
Penutup	4. Pembina memberikan penilaian terhadap hasil penampilan kreativitas siswa 5. Pembina menyimpulkan hasil evaluasi 6. Ditutup dengan berdoa	15 menit

Dalam siklus 2 ini kegiatan pembinaan kreativitas siswa disampaikan dengan metode yang berfokus kepada ketrampilan dan kreativitas siswa yang dipandu oleh Pembina sesuai kegiatan kreatifnya masing-masing.dengan melakukan perbaikan dengan membantu guru yang mengalami kendala pada siklus 1, yaitu membantu menentukan metode pembelajaran dan menentukan kegiatan pembelajaran, dengan mencari referensi di internet macam-macam metode pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kreativitas siswa.

c. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap monitoring dan evaluasi ini CKS melakukan 3 jenis moneyv dan menganalisis hasil moneyv sebagai berikut :

1) Monitoring dan evaluasi kegiatan RPK

Berdasarkan hasil monitoring keterlaksanaan RPK yang diperoleh dari pengisian Instrumen Monitoring keterlaksanaan program RPK siklus 2 yang dianalisis dari kegiatan persiapan, pelaksanaan. Monitoring ini di nilai oleh calon

kepala sekolah, secara rinci hasil analisis monitoring di paparkan dalam tabel di bawah ini

Tabel 3.9: Hasil Monitoring Keterlaksanaan Program RPK Siklus II

No	Kegiatan Kreativitas Siswa	Skor (%)	Kategori
1	Musik	100	A
2	Bulu Tangkis	100	A
3	Pencaksilat	100	A
4	Tari	100	A
Nilai Rata-rata		100	A

Dari hasil monitoring tersebut dapat diketahui bahwa secara umum keterlaksanaan program RPK sudah terlaksana dengan baik dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh 100% yang tergolong kategori sangat baik.

2) Evaluasi kompetensi CKS

Berdasar hasil evaluasi kompetensi CKS, pada dimensi kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial calon kepala sekolah dan deskripsikan hasil pelaksanaan evaluasi secara kualitatif dan kuantitatif dari kegiatan evaluasi berdasarkan instrumen yang telah didarkan kepada kepala sekolah dan peserta sesuai dengan indikator pada kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial yang telah disiapkan oleh CKS. Secara rinci hasil evaluasi kompetensi CKS di paparkan dalam tabel di bawah ini

Tabel 3.10: Evaluasi Peningkatan Kompetensi CKS Siklus II

No	Kompetensi	Rata-rata	kategori
1	Kompetensi Kepribadian	92,36	A
2	Kompetensi Sosial	90,28	A
3	Kompetensi Kewirausahaan	91,67	A
Rata-rata		91,44	A

Dari hasil evaluasi kompetensi CKS pada aspek kepribadian, sosial dan kewirausahaan secara umum sudah mencapai kategori Sangat baik dengan skor 91,44. Dengan hasil yang sangat baik calon kepala sekolah masih tetap meningkatkan kompetensi untuk menjadi kepala sekolah yang profesional.

3) Evaluasi Hasil Kegiatan

Berdasar hasil evaluasi hasil kegiatan Juru Pencar untuk masing-masing kegiatan kreativitas secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan instrumen yang telah dinilai oleh calon kepala sekolah. Hasil evaluasi secara rinci di paparkan dalam tabel dibawah ini

Tabel 3.11: Evaluasi Hasil Kegiatan Juru Pencar Siklus II

No	Kompetensi	Rata-rata	kategori
1	Musik	96,43	A
2	Bulu Tangkis	92,86	A
3	Pencaksilat	89,29	A
4	Tari	96,43	A
Rata-rata		93,75	A

Berdasarkan hasil evaluasi hasil kegiatan Juru Pencar siklus 2 secara umum memperoleh rata-rata 93,75 dan tergolong kategori Sangat baik.

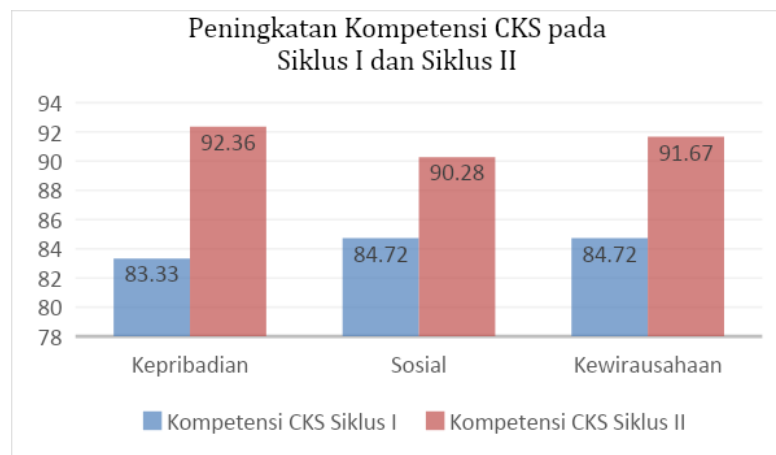
4) Refleksi dan Tindak Lanjut

Dalam kegiatan refleksi ini CKS mencermati hasil monev secara kualitatif dan kuantitatif terhadap pencapaian indikator program kegiatan RPK, dan mencermati hasil pada setiap komponen yang sekornya lemah. Serta memberikan tindak lanjut untuk dilaksanakan dalam pelaksanaan tugas sekolah. Adapun hasil refleksi berdasarkan hasil monev dapat diketahui beberapa hal yaitu :

- 1) Keterlaksanaan program RPK Siklus II sudah terlaksana dengan amat baik dapat di lihat dari skor rata-rata mengalami peningkatan dari siklus I 92,31% dan pada siklus II 100 % yang tergolong kategori sangat baik. Maka dapat dikatakan keterlaksanaan kegiatan RPK berhasil.
- 2) Kompetensi CKS pada aspek kepribadian, sosial dan kewirausahaan secara umum sudah mengalami peningkatan dari siklus I dengan skor 74,40% meningkat menjadi 83,63% pada siklus II yang termasuk dalam kategori Baik. Pada siklus II ini semua kompetensi dah termasuk kategori baik. Maka dari itu peningkatan kompetensi CKS sudah berhasil. Peningkatan kompetensi CKS dapat dilihat dalam grafik berikut ini.

Tabel 3.12: Peningkatan Kompetensi CKS dari Siklus I dan Siklus II

No	Kompetensi	Skor Siklus 1	Skor Siklus 2
1	Kompetensi Kepribadian	83,33	92,36
2	Kompetensi Sosial	84,72	90,28
3	Kompetensi Kewirausahaan	84,72	91,67
Rata-rata		84,35	91,44

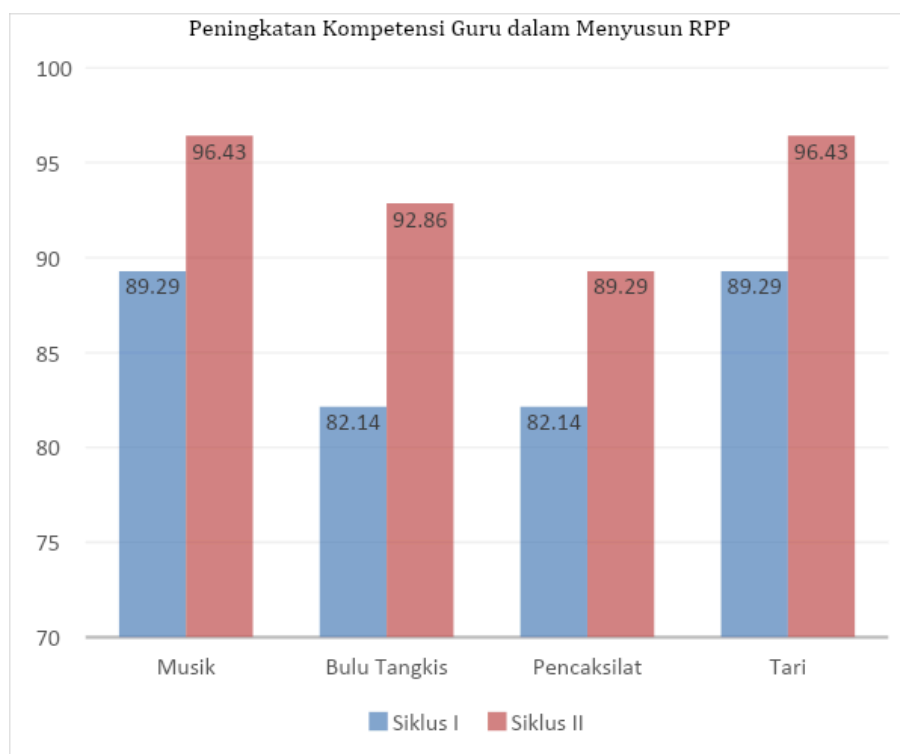


Grafik 3.1 Peningkatan Kompetensi CKS dari Siklus I dan Siklus II

- 3) Hasil Kegiatan Juru Pencar pada siklus II secara umum telah menggali peningkatan dari skor rata-rata siklus I 85,71 meningkat menjadi 93,75 dengan kategori sangat baik. Dengan semua jenis kegiatan kreativitas Juru Pencar memperoleh skor yang termasuk kategori sangat baik maka siklus kegiatan RPK ini dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan kreativitas siswa Peningkatan Hasil Kegiat Juru Pencar dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini.

Tabel 3.13: Peningkatan Hasil Kegiatan Juru Pencar dari Siklus I dan Siklus II

No	Kompetensi	Rata-rata Siklus 1	Rata-rata Siklus 2
1	Musik	89,29	96,43
2	Bulu Tangkis	82,14	92,86
3	Pencaksilat	82,14	89,29
4	Tari	89,29	96,43
Rata-rata		85,71	93,75



Grafik 3.2 Peningkatan Hasil Kegiatan Juru Pencar dari Siklus I dan Siklus II

6. Sumber Daya

Dalam Kegiatan Juru Pencar ini tentunya memerlukan sumber daya untuk mendukung keterlaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Adapun sumber daya yang mendukung dapat dikategorikan pada sumber daya manusia, sumber daya sarpras, dan sumber daya keuangan. Secara rinci CKS uraikan Sebagai berikut

a. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang berkaitan langsung dengan kegiatan juru pencar adalah

- Kepala sekolah selaku penganggung jawab secara umum dan pemantau kegiatan agar terlaksana dengan baik
- Guru dan tenaga pendidikan berperan sebagai pelaksana kegiatan sebagai panitia/tim, serta menjadi Pembina pada masing-masing kegiatan kreativitas siswa

- Siswa sebagai sasaran kegiatan dengan tujuan meningkatkan kreativitas siswa
- b. Sumber daya sarpras
 Dalam kegiatan Juru Penar tentu saja menggunakan fasilitas prasarana yang dimiliki oleh sekolah seperti ruang, lapangan, alat peraga olahraga, LCD Proyektor, Sound Sitem, alat peraga musik dan lain-lainnya
- c. Sumber daya keuangan
 Sumber daya keuangan untuk melaksanakan kegiatan Juru pencar berasal dari dana pribadi CKS, dan dana BOS.

7. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam kegiatan Juru Pencar ini CKS merancang melaksanakannya dengan berbagai cara, sehingga memperoleh data yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan instrument yang diidi melalui hasil : wawancara, studi dokumen dan observasi

8. Student Wellbeing

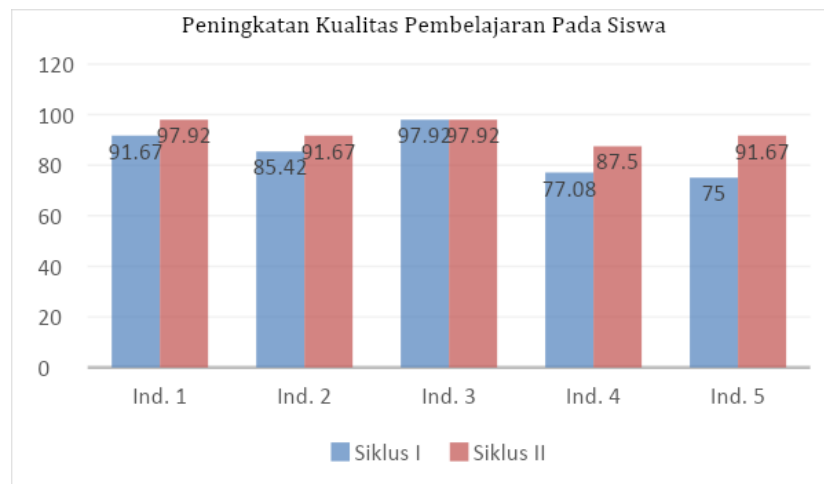
Dampak dari setelah terlaksananya Program Juru Pencar berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian student wellbeing, dampak tersebut dapat di ketahui berdasar kan hasil observasi dengan istrumen.

a. Dampak Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Siswa

Dampak program Juru Pencar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pada siswa, dapat dilihat dari hasil monev yang di ambil dari observasi dengan menggunakan lima indikator yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa secara acak dengan jumlah siswa yang di observasi 12 siswa, observasi ini dilaksanakan pada setiap siklus kegiatan. Lebih jelasnya hasil observasi tersebut disajikan dalam table dan grafik berikut.

Tabel 3.14 : Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Siswa, Siklus 1 dan 2

No	Indikator	Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Semangat hadir mengikuti kegiatan kreativitas	91,67	A	97,92	A
2.	Mampu menentukan kegiatan kreativitas yang sesuai dengan minat dan bakatnya	85,42	B	91,67	A
3.	Semangat dalam mengikuti kegiatan JURU PENCAR	97,92	A	97,92	A
4.	Percaya diri dalam menampilkan kreativitasnya	77,08	B	87,50	A
5.	Adanya peningkatan kreativitas siswa	75,00	B	91,67	A
Rata-rata Skor		85,42		93,33	
Kategori		B		A	



Grafik 3.3 Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Siswa, Siklus I dan II

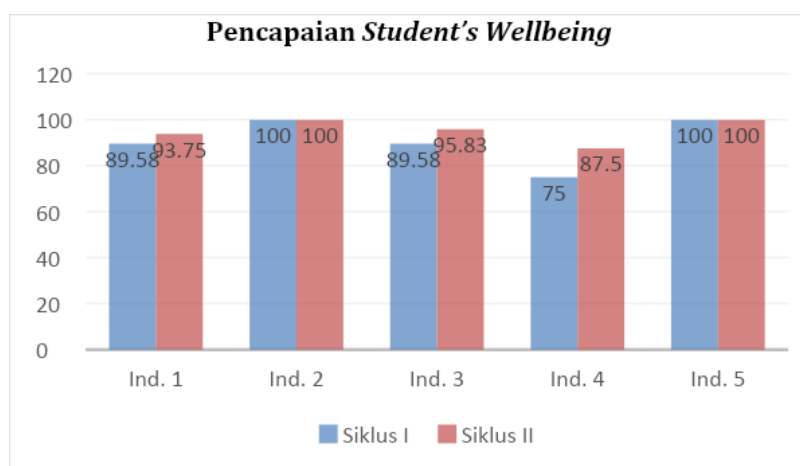
Dari hasil observasi yang terlihat pada tabel dan grafik di atas terlihat adanya peningkatan secara umum dari siklus 1 memperoleh skor 85,42 dengan kategori baik, selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan skor 93,33 dengan kategori sangat baik. Maka dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa kegiatan Juru Pencar memberikan dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran pada siswa terlihat dengan masing-masing indikator mengalami peningkatan.

b. Dampak Pencapaian Student's Wellbeing

Dampak program Juru Pencar terhadap Pencapaian Student's Wellbeing, dapat dilihat dari hasil moneyv yang di ambil dari hasil angket yang diisi oleh siswa secara acak dengan jumlah siswa yang di mengisi angket 12 siswa, observasi ini dilaksanakan pada setiap siklus kegiatan. Lebih jelasnya hasil observasi tersebut disajikan dalam table dan grafik berikut

Tabel 3.15: Pencapaian Student's Wellbeing, Siklus 1 dan 2

No	Indikator	Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Kegiatan JURU PENCAR membuat saya mengetahui minat dan bakat	89,58	A	93,75	A
2.	Kegiatan JURU PENCAR membuat saya semangat dalam mengembangkan kreativitas	100	A	100	A
3.	Dengan memiliki ketrampilan saya merasa optimis dalam meraih masa depan	89,58	A	95,83	A
4.	Kegiatan ini membuat saya lebih percaya diri	75,00	B	87,50	A
5.	Program pengembangan sekolah ini menumbuhkan kepedulian saya terhadap beragam kegiatan sekolah	100	A	100	A
Rata – rata Skor		90,83		95,42	
Kategori		A		A	



Grafik 3.4 Pencapaian Student's Wellbeing, Siklus I dan II

Dari hasil observasi yang terlihat pada table dan grafik diatas terlihat adanya peningkatan secara umum dari siklus 1 memperoleh skor 85,42 dengan kategori baik, selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan skor 93,33 dengan kategori sangat baik. Maka dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa kegiatan Juru Pencar memberikan dampak pada Pencapaian Student's Wellbeing terlihat dengan masing-masing indikator mengalami peningkatan

B. Kajian Manajerial

Kajian manajerial adalah serangkaian kegiatan mengkaji aspek-aspek manajerial yang dilakukan pada sekolah asal dan sekolah magang, dan untuk memperoleh kesimpulan dari hasil kajian manajerial. Kegiatan manajerial ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan hasil. Berikut ini penjelasan lengkap tentang tahapan tersebut

1. Persiapan

Dalam kajian manajerial, sebagai langkah persiapan calon kepala sekolah melaksanakan beberapa kegiatan persiapan untuk melaksanakan kegiatan kajian manajerial pada sekolah asal dan magang adalah Sosialisasi program diklat calon kepala sekolah terkait kajian manajerial kepada kepala sekolah guru dan tenaga pendidikan, penyiapan pengumpulan bukti, nyata yang ada di sekolah menentukan partisipan dan menyusun panduan wawancara, sasaran dan lembar observasi, dan penentuan sasaran dokumen yang dikaji terkait dengan aspek atau komponen yang telah ditentukan pada masing-masing SNP. Peserta diklat juga menyiapkan matrik kajian dan telah ditentukan lebih dahulu aspek atau komponen masing-masing SNP yang akan

2. Pelaksanaan

Setelah melakukan sosialisasi program dan telah diperkenalkan baik oleh Kepala Sekolah sendiri maupun magang, peserta diklat segera mengumpulkan bukti nyata kondisi sekolah dan raport mutu dengan wawancara, pengamatan maupun studi dokumen. Selanjutnya dengan mempertimbangkan kondisi nyata

dan rapor mutu tersebut, peserta diklat mengkaji dari sisi aspek atau komponen SNP yang telah ditentukan sebelumnya untuk menentukan potensi (kekuatan dan peluang) yang dimiliki dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah pada masing-masing SNP. Dengan mempertimbangkan potensi dan tantangan tersebut, peserta didik memberikan rekomendasi strategi upaya peningkatan capaian masing-masing SNP selanjutnya untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang wellbeing.

3. Hasil

a. Hasil Kajian Managerial Sekolah Asal (SDN 3 Asahduren)

1). Standar Kompetensi Lulusan

Kondisi ideal Standar Kompetensi Lulusan apa bila sekolah telah memenuhi seluruh indikator sesuai Permendikbut No 20 Tahun 2016, Kondisi nyata sekolah terlihat siswa telah memiliki kompetensi yang baik pada kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Capaian Standar Kompetensi Lulusan sesuai nilai raport mutu memperoleh nilai 6,99 yang artinya sekolah telah mencapai kategori SNP. Potensi yang dimiliki oleh sekolah memiliki budaya-budaya yang menanamkan kompetensi sikap social dan sepiritual kepada siswa seperti kegiatan berdoa bersama, menerapkan senyum, sapa, sopan dan santun. Tantangan sekolah adalah mempertahankan dan meningkatkan kompetensi siswa. Rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan capaian standar adalah sekolah dapat menambahkan program-program ketrampilan atau ekstrakurikuler untuk meningkatkan kompetensi siswa.

2). Standar Isi

Kondisi ideal Standar Isi apa bila sekolah telah memenuhi seluruh indikator sesuai Permendikbut No 21 Tahun 2016. Kondisi nyata sekolah, tampak guru-guru telah menyusun kelengkapan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP yang telah sesuai dengan Standar Isi yang berlaku. Capaian Standar Isi sesuai nilai raport mutu memperoleh nilai 6,75 yang artinya sekolah telah mencapai kategori SNP. Potensi yang dimiliki oleh sekolah tampak guru telah

menyusun silabus dan RPP sesuai dengan standar isi. Tantangan sekolah dalam pengembangan standar isi kurang memperkaya kembali terkait dengan unsur budaya dan sosial sekitar lingkungan sekolah. Rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan capaian standar isi dalam proses penyusunan silabus dan rpp guru dapat berdiskusi bersama dalam forum KKG serta, kepala sekolah rutin melaksanakan supervise untuk memaksimalkan keterlaksanaan standar isi

3). Standar Proses

Kondisi ideal Standar Proses apa bila sekolah telah memenuhi seluruh indikator sesuai Permendikbud No 22 Tahun 2016. Kondisi nyata sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran tampak telah banyak menerapkan pembelajaran yang berfokus kepada siswa. Capaian Standar Proses sesuai nilai raport mutu memperoleh nilai 6,99 yang artinya sekolah telah mencapai kategori SNP. Potensi sekolah dalam standar proses guru-guru sudah banyak menerapkan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan dan berfokus kepada siswa. Tantangan sekolah yang dihadapi kurangnya inovasi guru dalam memanfaatkan atau membuat media-media pembelajaran. Rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan capaian standar adalah menyarankan kepada guru untuk mengikuti workshop / diklat yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran

4). Standar Penilaian

Kondisi ideal Standar Penilaian apa bila sekolah telah memenuhi seluruh indikator sesuai Permendikbud No Permendikbud No 23 Tahun 2016. Kondisi nyata sekolah secara umum guru telah melaksanakan penilaian dengan baik terkait kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Capaian Standar Penilaian sesuai nilai raport mutu memperoleh nilai 6,99 yang artinya sekolah telah mencapai kategori SNP. Potensi sekolah dalam standar penilaian terlihat guru dalam penilaian siswa telah menyusun instrument penilaian, menganalisis hasil penilaian serta memberikan remedi dan pengayaan kepada siswa. Tantangan yang dihadapi sekolah guru mengalami kendala dalam mempersiapkan pemetaan KI dan KD dalam penilaian. Rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan capaian standar

penilaian adalah dengan memaksimalkan forum KKG untuk mempersiapkan perencanaan penilaian.

5). Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik

Kondisi ideal Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik apa bila sekolah telah memenuhi seluruh indikator sesuai SNP. Kondisi nyata sekolah telah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan profisinya masing-masing. Capaian Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik sesuai nilai raport mutu memperoleh nilai 6,13 yang artinya sekolah telah mencapai kategori Menuju SNP 4 Tantangan sekolah dalam standar pendidik dan tenaga pendidik aadalah tidak adanya tenaga khusus dalam mengelola dana BOS dan tenaga perpustakaan sesuai dengan kompetensinya. Rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan capaian standar kepala sekolah dapat merekomendasikan tenaga yang ada untuk mengisi kekosongan tenaga dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tambahan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan

6). Standar Sarana dan Prasarana

Kondisi ideal Standar Sarana dan Prasarana apa bila sekolah telah memenuhi seluruh indikator sesuai Permendikbud No 24 Tahun 2007, Permendikbud No 33 Tahun 2008, Permendikbud No 40 Tahun 2008. Kondisi nyata sekolah telah memiliki sarana dan prasarana yang terholong lengkap. Capaian Standar Sarana dan Prasarana sesuai nilai raport mutu memperoleh nilai 4,14 yang artinya sekolah telah mencapai kategori Menuju SNP 3. Tantangan sekolah dalam pemeliharaan sarana dan prasarna sekolah terlihat ada bagaian-bagian gedung yang mengalami kerusakan. Rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan capaian standar sarpar kepala sekolah dapat memaksimalkan dana BOS guna melengkapi/memperbaiki sarana sekolah yang kondisinya rusak ringan, dan dapat melibatkan komite untuk penggalangan dana untuk melengkapi saran yang tidak dapat dianggarkan dari dana BOS

7). Standar Pengelolaan

Kondisi ideal Standar Standar Pengelolaan apa bila sekolah telah memenuhi seluruh indikator sesuai Permendikbut No 19 Tahun 2007. Kondisi nyata sekolah telah menyusun dan memiliki visi, misi, tujuan, RKS, dan KTSP. Capaian Standar Pengelolaan sesuai nilai raport mutu memperoleh nilai 6,92 yang artinya sekolah telah mencapai kategori SNP. Tantangan sekolah belum maksimalnya dalam melibatkan seluruh warga sekolah dalam pengelolaan sekolah. Rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan capaian standar pengelolaan kepala sekolah dapat merangkul berbagai pihak dengan membuat MOU yang dapat mendukung pengelolaan sekolah

8). Standar Biaya

Kondisi ideal Standar Biaya apa bila sekolah telah memenuhi seluruh indikator sesuai Permendikbut No 69 Tahun 2009. Kondisi nyata sekolah telah mengelola standar pembiayaan dengan transparan dan akurat dengan baik. Capaian Standar Biaya sesuai nilai raport mutu memperoleh nilai 6,99 yang artinya sekolah telah mencapai kategori SNP. Potensi yang dimiliki oleh sekolah memiliki beberapa sumber pembiayaan selain dari dana BOS yaitu dari komite, dan kantin. Tantangan sekolah dalam standar pembiayaan sekolah tidak memiliki tenaga khusus dalam mengelola keuangan sekolah. Rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan capaian standar kepala sekolah dapat menambah tenaga administrasi guna membantu pengelolaan pembiayaan sekolah

a. Hasil Kajian Managerial Sekolah Magang (SDN 2 Pekutatan)

1). Standar Kompetensi Lulusan

Kondisi ideal Standar Kompetensi Lulusan apa bila sekolah telah memenuhi seluruh indikator sesuai Permendikbut No 20 Tahun 2016, Kondisi nyata sekolah terlihat siswa telah memiliki kompetensi yang baik pada kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Capaian Standar Kompetensi Lulusan sesuai nilai raport mutu memperoleh nilai 7 yang artinya sekolah telah

mencapai kategori SNP. Potensi yang dimiliki oleh sekolah memiliki budaya-budaya yang menanamkan kompetensi sikap social dan sepiritual kepada siswa seperti kegiatan berdoa bersama, menerapkan senyum, sapa, sopan dan santun. Tantangan sekolah adalah mempertahankan dan meningkatkan kompetensi siswa. Rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan capaian standar adalah sekolah dapat menambahkan program-program ketrampilan atau ekstrakurikuler untuk meningkatkan kompetensi siswa.

2). Standar Isi

Kondisi ideal Standar Isi apa bila sekolah telah memenuhi seluruh indikator sesuai Permendikbut No 21 Tahun 2016. Kondisi nyata sekolah, tampak guru-guru telah menyusun kelengkapan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP yang telah sesuai dengan Standar Isi yang berlaku. Capaian Standar Isi sesuai nilai raport mutu memperoleh nilai 6,78 yang artinya sekolah telah mencapai kategori SNP. Potensi yang dimiliki oleh sekolah tampak guru telah menyusun silabus dan RPP sesuai dengan standar isi. Tantangan sekolah dalam pengembangan standar isi kurang memperkaya kembali terkait dengan unsur budaya dan sosail sekitar lingkungan sekolah. Rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan capaian standar isi dalam peroses penyusunan silabus dan rpp guru dapat berdiskusi bersama dalam forum KKG serta, kepala sekolah rutin melaksanakan supervise untuk memaksimalkan keterlaksanaan standar isi

3). Standar Proses

Kondisi ideal Standar Proses apa bila sekolah telah memenuhi seluruh indikator sesuai Permendikbut No 22 Tahun 2016. Kondisi nyata sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran tampak telah banyak menerapkan pembelajaran yang berfokus kepada siswa. Capaian Standar Proses sesuai nilai raport mutu memperoleh nilai 6,99 yang artinya sekolah telah mencapai kategori SNP. Potensi sekolah dalam standar proses guru-gur sudah banyak menerapkan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan dan berfokus kepada siswa. Tantangan sekolah yang dihadapi kurangnya invoasi guru dalam memanfaatkan atau membuat

media-media pembelajaran. Rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan capaian standar adalah menyarankan kepada guru untuk mengikuti workshop / diklat yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran

4). Standar Penilaian

Kondisi ideal Standar Penilaian apa bila sekolah telah memenuhi seluruh indikator sesuai Permendikbud No Permendikbud No 23 Tahun 2016. Kondisi nyata sekolah secara umum guru telah melaksanakan penilaian dengan baik terkait kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Capaian Standar Penilaian sesuai nilai raport mutu memperoleh nilai 7 yang artinya sekolah telah mencapai kategori SNP. Potensi sekolah dalam standar penilaian terlihat guru dalam penilain siswa telah menyusun instrument penilain, menganalisis hasil penilaian serta memberikan remidi dan pengayaan kepada siswa. Tantangan yang dihadapi sekolah guru mengalami kendala dalam mempersiapkan pemetaan KI dan KD dalam penilaian. Rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan capaian standar penilaian adalah dengan memaksimalkan forum KKG untuk mempersiapkan perencanaan penilaian.

5). Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik

Kondisi ideal Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik apa bila sekolah telah memenuhi seluruh indikator sesuai SNP. Kondisi nyata sekolah telah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan profisinya masing-masing. Capaian Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik sesuai nilai raport mutu memperoleh nilai 5,71 yang artinya sekolah telah mencapai kategori Menuju SNP 4 Tantangan sekolah dalam standar pendidik dan tenaga pendidik aadalah tidak adanya tenaga khusus dalam mengelola dana BOS dan tenaga perpustakaan sesuai dengan kompetensinya. Rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan capaian standar kepala sekolah dapat merekomendasikan tenaga yang ada untuk mengisi

kekosongan tenaga dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tambahan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan

6). Standar Sarana dan Prasarana

Kondisi ideal Standar Sarana dan Prasarana apa bila sekolah telah memenuhi seluruh indikator sesuai Permendikbud No 24 Tahun 2007, Permendikbud No 33 Tahun 2008, Permendikbud No 40 Tahun 2008. Kondisi nyata sekolah telah memiliki sarana dan prasarana yang terholong lengkap. Capaian Standar Sarana dan Prasarana sesuai nilai raport mutu memperoleh nilai 4,44 yang artinya sekolah telah mencapai kategori Menuju SNP 3. Tantangan sekolah dalam pemeliharaan sarana dan prasarna sekolah terlihat ada bagaian-bagian gedung yang mengalami kerusakan. Rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan capaian standar sarpar kepala sekolah dapat memaksimalkan dana BOS guna melengkapi/memperbaiki sarana sekolah yang kondisinya rusak ringan, dan dapat melibatkan komite untuk penggalangan dana untuk melengkapi saran yang tidak dapat dianggarkan dari dana BOS

7). Standar Pengelolaan

Kondisi ideal Standar Standar Pengelolaan apa bila sekolah telah memenuhi seluruh indikator sesuai Permendikbut No 19 Tahun 2007. Kondisi nyata sekolah telah menyusun dan memiliki visi, misi, tujuan, RKS, dan KTSP. Capaian Standar Pengelolaan sesuai nilai raport mutu memperoleh nilai 6,93 yang artinya sekolah telah mencapai kategori SNP. Tantangan sekolah belum maksimalnya dalam melibatkan seluruh warga sekolah dalam pengelolaan sekolah. Rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan capaian standar pengelolaan kepala sekolah dapat merangkul berbagai pihak dengan membuat MOU yang dapat mendukung pengelolaan sekolah

8). Standar Biaya

Kondisi ideal Standar Biaya apa bila sekolah telah memenuhi seluruh indikator sesuai Permendikbut No 69 Tahun 2009. Kondisi nyata sekolah telah mengelola standar pembiayaan dengan trasparan dan akutabel dengan baik.

Capaian Standar Biaya sesuai nilai raport mutu memperoleh nilai 7 yang artinya sekolah telah mencapai kategori SNP. Potensi yang dimiliki oleh sekolah memiliki beberapa sumber pembiayaan selain dari dana BOS yaitu dari komite, dan kantin. Tantangan sekolah dalam standar pembiayaan sekolah tidak memiliki tenaga khusus dalam mengelola keuangan sekolah. Rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan capaian standar kepala sekolah dapat menambah tenaga administrasi guna membantu pengelolaan pembiayaan sekolah

C. Peningkatan Kompetensi

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki berkenaan dengan calon kepala sekolah, sebelumnya telah dilakukan penyebaran angket AKPK (Analisis Kebutuhan Pengembangan Keprofesian) kepada seluruh calon kepala sekolah. AKPK dilaksanakan untuk mengidentifikasi bagian-bagian kompetensi yang dikuasai oleh calon kepala sekolah (merupakan kekuatan) yang ditunjukkan melalui pengetahuan dan pengalamannya. Selain itu, juga untuk mengidentifikasi bagian-bagian kompetensi yang belum dikuasai oleh calon kepala sekolah (sebagai kelemahan) dan memerlukan pengalaman pengetahuan serta pengalaman, sehingga akan menjadi bahan pengembangan lebih lanjut dalam diklat calon kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penilaian Analisis Kebutuhan Pengembangan Keprofesian (AKPK) sebagai peserta diklat calon kepala sekolah memperlihatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 16 : Hasil Penilaian AKPK

Kode	Kompetensi	Jumlah
1	Kepribadian	58,33
2	Kompetensi Manajerial	64,29
3	Kewirausahaan	55,00
4	Supervisi	54.17
5	Sosial	50,00

Berdasarkan hasil penilaian AKPK diketahui kompetensi yang paling lemah adalah kompetensi sosial dan kompetensi manajerial. Kelemahan tersebut sebagai dasar kegiatan peningkatan kompetensi di sekolah magang dua, dikarenakan kepala SD Negeri 2 Pekutatan tempat magang dua merasa belum kompeten/tidak mahir pada aspek tersebut, maka calon KS melaksanakan kegiatan berdasarkan keunggulan sekolah magang yaitu unggul dalam kompetensi supervisi.

Sebagai tindak lanjut dari hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Keprofesian (AKPK) calon kepala sekolah yang masih kurang atau sangat lemah, dan juga merupakan salah satu tugas dari kegiatan *On the Job Training (OJT) 2*, maka calon kepala sekolah harus meningkatkan kompetensi supervisi di sekolah magang 2 SD Negeri 2 Pekutatan melalui kegiatan pengamatan/observasi terhadap pelaksanaan kegiatan sosial yang dilakukan di SD Negeri 2 Pekutatan

1. Persiapan

Dalam kegiatan perencanaan, penulis mempersiapkan instrumen wawancara untuk kepala sekolah dan guru. Selain itu penulis juga berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk memaparkan tujuan OJT 2 pada sekolah beliau bahwa ada dua kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah magang 2 ini dan salah satunya adalah peningkatan AKPK berkenaan dengan kompetensi supervisi. Penulis juga menyampaikan teknik dan cara pengambilan data dan informasi berkaitan dengan kegiatan tersebut. Pemaparan tujuan dan teknik ini dapat dipahami, sehingga Kepala Sekolah memberikan ruang dan waktu yang sebaik-baiknya kepada penulis bahkan beliau bersedia meluangkan waktunya untuk diminta pendapat tentang kegiatan supervisi yang beliau terapkan pada sekolah tersebut. Penulis juga meminta kesiapan beberapa orang guru untuk diwawancara serta menentukan pelaksanaan wawancara tersebut. Guna melengkapi instrumen, penulis juga membuat angket terhadap beberapa orang guru untuk sinkronisasi jawaban.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penulis berusaha mempelajari kompetensi supervisi yang dimiliki oleh kepala sekolah dengan cara melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa orang guru, (daftar pertanyaan dan jawaban terlampir).

3. Hasil

Hasil dari wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru serta beberapa angket dihasilkan kesimpulan bahwa kompetensi yang dimiliki Kepala SD Negeri 2 Pekutatan cukup tinggi dan bisa dijadikan sebagai pembelajaran yang berarti bagi penulis sebagai calon kepala sekolah.

Dari hasil wawancara penulis merangkumnya sebagai berikut :

- Kepala sekolah melibatkan guru dalam menentukan rencana atau program sekolah. Begitu pula dengan program supervisi sekolah terhadap guru. Dalam penentuan program masing-masing guru dimintakan perencanaan kebutuhan masing-masing guru untuk satu tahun.
- Kepala sekolah telah memberikan uraian tugas kepada guru dengan jelas dalam bentuk Surat Keputusan Kepala Sekolah yang harus dilaksanakan oleh semua guru.
- Kepala sekolah telah memberikan ganjaran dan penghargaan kepada guru. Ganjaran berupa teguran sampai dengan tidak dinaikannya nilai PKG dan SKP. Sedangkan penghargaan dilakukan bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisinya yaitu: (1) dipersiapkan untuk lomba guru berprestasi, (2) dicalonkan menjadi kepala sekolah, (3) dinaikan nilai PKG dan SKP-nya, dan (4) pengakuan status.
- Kepala sekolah melakukan pemantauan sebagai upaya pengendalian sekolahnya terhadap guru dan karyawan sekolah melalui supervisi sekolah
- Kepala sekolah melakukan penilaian terhadap kinerja guru secara lengkap dilakukan setiap akhir semester. Khusus pada akhir tahun seluruh pekerjaan guru diperiksa keseluruhannya.

- Kepala sekolah telah menggunakan supervisi sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut baik berupa pemantapan dan perbaikan kinerja tahun berikutnya.

Kesimpulan dari hasil wawancara ini adalah bahwa dalam perencanaan program sekolah telah melibatkan seluruh guru. Dalam pengorganisasian tugas guru, kepala sekolah telah membuat uraian tugas guru dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Kegiatan Proses Belajar Mengajar dan Pembinaan. Sebagai upaya pengendalian dan penilaian terhadap guru kepala sekolah melakukannya dengan supervisi. Supervisi dilakukan mulai harian, bulanan, semester, dan tahunan. Hasil pelaksanaan supervisi dijadikan sebagai dasar pemberian hukuman dan ganjaran bagi guru. Sehingga dengan hukuman dan ganjaran guru termotivasi untuk dapat bekerja dengan baik.

Pada akhirnya, setelah melakukan On the Job Training (OJT) 2 pada SD Negeri 2 Pekutatan CKS mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat dalam pengelolaan, memimpin dan me-manage sebuah sekolah terutama di bidang supervisi. Salah satu hal yang bisa penulis terapkan dalam peningkatan kompetensi supervisi di masa yang akan datang adalah melakukan kerja sama yang baik dengan semua warga sekolah untuk memahami konsep dan fungsi supervisi, dimana dengan memahami kedua hal tersebut akan mampu meningkatkan kinerja semua pihak dilingkungan sekolah. Adanya kerja sama yang baik dengan semua warga sekolah tidak saja kita lakukan sebatas hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran siswa semata, tapi kerja sama tersebut bisa kita lakukan dalam segala hal, misalnya peningkatan kinerja manajerial sekolah, sosial, dll. Terutama dalam supervisi akademik diharapkan mampu meningkatkan kinerja sebagai guru yang professional.

Dengan melibatkan dan kerja sama dengan semua warga serta meletakkan pemahaman konsep dan tujuan supervise akademik ini, maka akan sangat berdampak baik pada proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah maupun pada peningkatan kompetensi dari semua guru. Sehingga kepala sekolah dan guru

akan lebih bersemangat dalam mendidik siswa, bahkan para orang tua siswa akan menaruh kepercayaan yang tinggi pada sekolah dan tidak akan merasa khawatir terhadap anak – anak mereka, karena dibimbing oleh guru yang tepat dan kepala sekolah yang bijak serta memiliki kompetensi supervisi yang sangat tinggi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan *On the Job Training (OJT)* 2 diklat calon kepala sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Asah duren dan SD Negeri 2 Pekutatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan OJT memberikan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi, dan sosial calon kepala sekolah.
2. Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian, kewirausahaan dan sosial calon kepala sekolah menyusun Rencana Proyek Kepemimpinan dengan meningkatkan kreativitas minat dan bakat siswa melalui program “Juru Pencar”.
3. Dalam rangka peningkatan standar kompetensi lulusan dan standar proses penulis menyusun program kerja Juru Pencar dengan menyediakan 4 jenis pembinaan kreativitas siswa yaitu pada bidang seni tari, olahraga bulu tangkis, seni beladiri pencak silat dan seni musik.
4. Dari hasil pelaksanaan Program Juru Pencar penilaian diperoleh ada kegiatan kreativitas yang belum terlaksana dengan baik sehingga mempengaruhi kreativitas siswa. maka diperlukan upaya tindak lanjut dalam memperkaya materi kreativitas melalui diskusi dan mencari sumber-sumber terkait. maka penulis melanjutkan Rencana Proyek Kepemimpinan siklus 2 untuk mengatasi kelemahan dimaksud. Setelah hasil kegiatan Juru Pencar siklus 2 diperoleh peningkatan yang sangat baik.
5. Melakukan kajian manajerial merupakan sarana latihan mengasah kemampuan calon kepala sekolah dalam menelaah permasalahan berdasarkan capaian 8 standar nasional pendidikan (SNP) rapot mutu

sekolah yang ada di lapangan, dan merekomendasikan solusi-solusi yang dapat diterapkan dalam mencapai SNP.

6. Meningkatkan kompetensai di sekolah lain merupakan kegiatan studi banding dan pengamatan terhadap salah satu kompetensi kepala sekolah. Pada sekolah magang 2 SD Negeri 2 Pekutatan CKS malsanakan kajian terkait supervise dan memperoleh banyak pengalam dalam melaksanakan supervise serta menentukan tindak lanjut dari hasil supervise.

A. Saran-saran

1. Bagi guru selayaknya kegiatan OJT2 yang dilakukan oleh para calon kepala sekolah dapat disambut dengan baik karena dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
2. Bagi para calon kepala sekolah upaya meningkatkan kompetensi yang meliputi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial dapat dikembangkan dengan melakukan studi banding atau mempelajari praktik terbaik sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan.
3. Bagi kepala sekolah, pelaksanaan OJT2 yang dilakukan oleh calon kepala sekolah kiranya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya terutama untuk mengetahui dan merefleksi segala kekurangan dan mampu meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
4. Bagi pemerintah khususnya, Dinas Pendidikan dan Badan Kepegawaian Daerah melakukan Rekrutmen Calon Kepala Sekolah dengan memperhatikan kompetensi dan kualifikasi serta prestasi para guru, kemudian proses tindak lanjut dari hasil rekrutmen, pendidikan dan pelatihan agar terus berkesinambungan dilakukan pembinaan dan penilaian kinerja sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.